

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan membaca dan menulis selalu dianggap baik untuk kepentingan peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Semua negara menjadikan keberaksaraan sebagai salah satu indikator kesejahteraan masyarakat. Badan-badan dunia seperti UNESCO dan UNDP menjadikan tingkat keberaksaraan sebagai bagian penting dari laporan-laporan pengamatan mereka tentang kemajuan atau kemunduran sebuah bangsa.¹ Adanya data berdasarkan temuan penelitian dan pengamatan terdahulu yang menunjukkan bahwa budaya baca masyarakat Indonesia relatif masih sangat rendah.

Data menyebutkan (1) Berdasarkan studi lima tahunan yang dikeluarkan oleh *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) pada tahun 2006, yang melibatkan siswa sekolah dasar (SD), hanya menempatkan Indonesia pada posisi 36 dari 40 negara yang dijadikan sampel penelitian. Posisi Indonesia itu lebih baik dari Qatar, Kuwait, Maroko, dan Afrika Selatan,” ujar Ketua Center for Social Marketing (CSM), (2) Penelitian Human Development Index (HDI) yang dikeluarkan oleh UNDP untuk melek huruf pada 2002, menempatkan Indonesia pada posisi 110 dari 173 negara. Posisi tersebut kemudian turun satu tingkat menjadi 111 di tahun 2009. (3)

¹ Putu Laxman Pendit, *Mata Membaca Kata Bersama* (Jakarta: Cita Karyakarsa, 2007), h. 46.

Berdasarkan data CSM, yang lebih menyedihkan lagi perbandingan jumlah buku yang dibaca siswa SMA di 13 negara, termasuk Indonesia. Di Amerika Serikat, jumlah buku yang wajib dibaca sebanyak 32 judul buku, Belanda 30 buku, Prancis 30 buku, Jepang 22 buku, Swiss 15 buku, Kanada 13 buku, Rusia 12 buku, Brunei 7 buku, Singapura 6 buku, Thailand 5 buku, dan Indonesia 0 buku. (4) Kompas (Kamis, 18 Juni 2009) menyatakan budaya baca masyarakat Indonesia menempati posisi terendah dari 52 negara di kawasan Asia Timur.²

Oleh karena itu, agar bangsa Indonesia dapat mengejar kemajuan yang telah dicapai oleh negara- negara tetangga, berdasarkan pasal 48 ayat (1) undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan yang berbunyi “pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat”.³ Meningkatkan budaya gemar membaca harus ditanamkan pada anak melalui lingkungan terdekat seperti keluarga yang terdiri dari orang-orang dewasa yang berada di dalam rumah seperti ayah, ibu dan kakak terutama dalam hal ini ialah seorang ibu yang memiliki kedetakan batin yang lebih kuat terhadap anak-anak tanpa mengesampingkan figur seorang ayah yang cenderung menutupi kasih sayangnya.

Kegemaran anggota keluarga membaca akan memberikan dorongan pada anak agar termotivasi untuk ikut membaca sayangnya hal ini jarang

²Suharmono Kasiyun, “Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa”. Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya Volume 1, Nomor 1, Maret 2015, (Surabaya:Universitas Negeri Surabaya), h.81.

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

dilakukan karena sebagian besar para orang tua hanya menekankan anak-anak mereka bisa membaca bukan menjadikan membaca sebuah kegemaran. Serta tidak adanya teladan bagi anak dari lingkungan keluarga yang gemar membaca.

Mengutip dari sebuah buku yang berjudul, *The Reading Bug and How You Can Help Your Child to Catch It Jennings* membedakan antara bisa membaca dan gemar membaca. Ia menekankan keteladanan orangtua adalah hal yang penting dalam membuat anak gemar membaca. Jika orangtua ingin anak-anak gemar membaca, maka orangtua harus menanamkan kepada mereka kecintaan terhadap buku. Guru di sekolah memang bisa mengajarkan anak membaca, namun orangtua orang yang paling tepat untuk menumbuhkan minat membaca anak. Orangtua dapat menumbuhkan keasyikan membaca setiap harinya dengan membacakan atau membaca bersama anak.⁴

Mengenalkan buku pada anak-anak merupakan tanggung jawab orang dewasa, khususnya orang tua. Anak-anak tidak akan mencari atau menginginkan buku bacaan atas keinginannya sendiri. Karena anak belum mengerti manfaat membaca buku jika tidak ada teladan dari orang tuanya. Memberi dorongan dan pengertian akan pentingnya membaca buku perlu dilakukan orang tua agar anak tertarik dan mulai mencari buku.⁵

⁴Endang Condro Retno, "Peranan Orangtua Dalam Mengembangkan Minat Membaca Anak Di Taman Bacaan Satu Sembilan Patangpuluhan Wirobrajan Yogyakarta". *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011). h. 2

⁵Nita Anggraini, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak TK Di Kecamatan Pulung*. Diakses pada 19 November 2017.

Dalam hal ini seorang ibu orang yang paling tepat untuk berperan sebagai figur contoh peran utama bagi seorang anak. Peran ibulah yang paling besar dalam memberi warna pada pembentukan kepribadian anak, sehingga dibutuhkan ibu yang berkualitas yang akan mampu mendidik anaknya dengan baik. Disamping karena alasan psikologi tersebut, kultur gender yang terbentuk di tengah-tengah masyarakat ikut mendukung mengapa anak mempunyai kecenderungan lebih dekat kepada ibu.⁶

Kasih sayang yang diberikan orang tua terutama ibu kepada anak seharusnya tidak hanya memanjakan anak dengan memenuhi kebutuhan anak semata akan tetapi seorang ibu bisa memberika perhatian yang lainseperti memperkenalkan anak pada buku, lebih lanjut mengajak anak membaca bersama dan menumbuhkan kegemaran anak membaca. Menuntut anak untuk gemar membaca akan menjadi mustahil jika ibunya sendiri tidak ikut terlibat dalam kegiatan membaca. Untuk memungkinkan anak mencintai buku dan memiliki budaya gemar membaca, maka diperlukan keterlibatan orangtua dan ibu khususnya pada kegiatan membaca anak.⁷

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MI Al-Hidayah hasilnya menyatakan bahwa ada beberapa ibu-ibu yang lalai dalam memonitori kegiatan anak-anak mereka terutama dalam hal membaca di rumah. Dimanabanyak ibu-ibuyang asik dengan sosial media meraka untuk

⁶*Ibid* ., h.3

⁷Catrina Kemuning Ayu Purnamasari, "Peran Ibu Menumbuhkan Prilaku Gemar Membaca Pada Anak Di Kota Malang: Study Deskriptif Tentang Peran Ibu Menumbuhkan Prilaku Gemar Membaca Pada Anak di Kecamatan Kedungkang Kota Malang." *Skripsi* (Semarang: Universitas Airlangga, 2008), h.9.

hal-hal yang kurang bermanfaat atau sibuk dengan grup arisan, bahkan tidak sedikit ibu-ibu yang biasa menghabiskan waktunya berjam-jam menonton sinetron atau drama korea kesayangannya. Hal ini, membuat para ibu lupa akan figurnya yang penting dalam keluarga sebagai teladan yang baik dalam memberikan contoh bagi anak untuk membiasakan diri membaca. Melihat tingkah laku orang tua mereka tidak jarang anak akan meniru kebiasaan tersebut.

Selain itu, hasil observasi menyatakan kesibukan ibu bekerja di luar rumah yang mana waktu ibu banyak tersita pada pekerjaannya sebagai wanita karir ikut berpengaruh terhadap kegemaran anak membaca dan sikap para orang tua atau ibu yang hanya menekankan anak-anaknya agar bisa membaca saja bukan menanamkan budaya gemar membaca dengan begitu anak akan merasa bahwa hanya dengan bisa membaca mereka telah memenuhi kewajibannya tanpa harus menjadikan membaca suatu budaya ataupun kegemaran.

Dari beberapa alasan di atas. Untuk mengetahui peran ibu aktif dan ibu pasif dalam menumbuhkan perilaku gemar membaca pada anak dilihat dari beberapa prestasi yang didapat anak-anak tersebut khususnya prestasi dalam lingkup literasi. Dari sinilah penulis ingin meneliti tentang peran ibu dalam mengembangkan minat baca pada anak. Maka dari itu judul penelitian ini adalah **“Peran Ibu dalam Membentuk Budaya Gemar Membaca Pada Anak : Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Palembang”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat dibuat rumusan masalah sekaligus pertanyaan pada penelitian ini yaitu.

1. Seperti apa pola asuh orang tua terutama ibu dalam membentuk budaya gemar membaca pada anak?
2. Apakah status sosial berpengaruh pada peran ibu dalam membentuk budaya gemar membaca pada anak?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan terarah dan mendapatkan hasil yang baik, maka perlu adanya pembatasan masalah. Penelitian ini berfokus pada peran ibu dalam meningkatkan budaya gemar membaca pada anak.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui pola asuh orang tua terutama ibu dalam membentuk budaya gemar membaca pada anak.
- b. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ibu dalam membentuk budaya gemar membaca pada anak.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini mencakup dua hal, sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat mengetahui Peran ibu dalam membentuk budaya gemar membaca pada anak menurut Teori Motivasi dihubungkan dengan motivasi membaca anak yang tumbuh oleh peran seorang ibu. Dari komponen tersebut nantinya akan dijadikan sub variabel dalam menentukan indikator untuk kemudian dibuat pertanyaan terkait masalah yang akan diteliti.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan dapat dijadikan masukan bagi perpustakaan dalam:

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman peneliti mengenai peran penting keluarga terutama ibu dalam membentuk budaya gemar membaca anak.
- 2) Dapat dijadikan rujukan atau sumber literatu bagi peneliti lain terkait topik yang sama.
- 3) Serta dapat dijadikan masukan bagi perpustakaan dan jurusan untuk mensosialisasikan kepada masyarakat terutama ibu-ibu yang perannya sangat penting dalam perguruan tinggi dalam membentuk budaya gemar membaca anak.

E. Tinjauan Pustaka

Sehubungan dengan penulisan proposal tentang “Peran ibu dalam membentuk budaya gemar membaca pada anak: Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Palembang”. Perlu adanya tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini. Ada beberapa

penelitian sejenis yang peneliti temukan dari hasil penelusuran dan di jadikan sebagai tinjauan pustaka.

Penelitian *Pertama* yaitu penelitian yang dilakukan oleh **Abdur Rahman** yang berjudul *Minat Baca Di Kalangan Pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Palembang*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat baca di kalangan pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Palembang. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah (mendeskripsi) yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi peneliti juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan yang bersifat komperatif dan korelatif.⁸

Penelitian *Kedua* yaitu penelitian yang dilakukan oleh **Muchlis Minako** yang berjudul *Pengaruh Budaya Gemar Membaca Dan Menulis (Bugemm) Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan (Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang)*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan media sosial facebook terhadap minat baca pemustaka Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi kota Palembang, bagaimana minat baca pemustaka Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang, serta apakah ada pengaruh yang signifikan antara media sosial facebook terhadap pemustaka Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang.⁹

⁸Abdur Rahman, "Minat Baca Di Kalangan Pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Palembang". *Skripsi*. (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2013).

⁹Muchlis Minako. "Pengaruh Budaya Gemar Membaca Dan Menulis (Bugemm) Terhadap pemanfaatan Perpustakaan (Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang)". *Skripsi*,

Penelitian *Ketiga* oleh **Catharina Kemuning Ayu Purnamasari** yang berjudul *Peran Ibu Dalam Menumbuhkan Perilaku Gemar Membaca Pada Anak di Kota Malang: Study Deskriptif Tentang Peran Ibu Dalam Menumbuhkan Perilaku Gemar Membaca Pada Anak di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang*. Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui secara lebih mendalam mengenai peran ibu pada khususnya dalam menumbuhkan perilaku gemar membaca pada anak. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan tipe deskriptif sedangkan metode yang digunakan adalah metode survey.¹⁰

Penelitian *Keempat* oleh **Endang Condro Retno** yang berjudul *peranan orangtua dalam mengembangkan minat membaca anak di taman bacaan satu sembilan Patangpuluhan wirobrajan yogyakarta*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat membaca anak di taman bacaan Satu Sembilan, mengetahui alasan anak memiliki minat membaca di taman bacaan Satu Sembilan dan mengetahui peranan orangtua dalam mengembangkan minat membaca anak di taman bacaan Satu Sembilan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah pengelola taman bacaan Satu Sembilan, orangtua, dan anak. Setting penelitian mengambil tempat di taman bacaan Satu Sembilan kota Yogyakarta. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi atau

(Palembang : Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2016)
<https://repository.unair.ac.id> diakses pada 20 Oktober 2018.

¹⁰Citharina Kemuning Ayu Purnamasari, "Peran Ibu dalam Menumbuhkan Perilaku Gemar Membaca Pada Anak di Kota Malang: Study Deskriptif Tentang Peran Ibu dalam Menumbuhkan Perilaku Gemar Membaca Pada Anak di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang", Skripsi (Malang: Universitas Airlangga, 2008).

pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah display data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan. Sedangkan triangulasi dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan sumber.¹¹

Penelitian *Kelima* oleh **Nita Anggraini** yang berjudul *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Tk Di Kecamatan Pulung*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran orang tua dalam meningkatkan minat baca anak lebih cenderung dalam kegiatan membaca bahan bacaan yang berkaitan dengan bahan bacaan anak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, lokasi penelitian ini yaitu di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo Metode pengambilan sampel menggunakan simple random sampel dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan minat baca anak TK tergolong baik jika dilihat dari peran orang tua sebagai modeling, mentoring, organizing, teaching, dan strategi orang tua dalam meningkatkan minat baca anak.¹²

Penelitian *Keenam* oleh **H. Abdurrahman Kiay Demak, S.Pd.I** yang Berjudul *Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Minat Baca Anak (Perspektif Psikologi Islam)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) peran orang tua dalam kehidupan anak, (2) pola asuh orang tua dalam

¹¹Endang Condro Retno. "Peranan Orangtua Dalam Mengembangkan Minat Membaca Anak Di Taman Bacaan Satu Sembilan Patangpuluhan Wirobrajan Yogyakarta". Skripsi (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2011).

¹²Nita Anggraini, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak TK Di Kecamatan Pulung". *Joernal*, (Surabaya : Universitas Airlangga, 2013) <http://journal.unair.ac.id> diakses pada 20 Oktober 2018.

mengembangkan minat baca anak, (3) strategi dan cara apa saja yang dapat dilakukan dalam mengembangkan minat baca, dan (4) faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat baca pada anak. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah psikologi islam dengan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif.¹³

Dari beberapa penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Adapun persamaan riset terdahulu dengan riset yang akan peneliti lakukan yaitu, penelitian mengenai peran ibu dalam membentuk budaya gemar membaca pada anak dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

F. Kerangka Teori

Kegiatan membaca adalah suatu hal yang sangat penting dan merupakan kegiatan utama dalam pendidikan. Suatu bangsa yang ingin maju sudah seharusnya mengajak setiap warga negaranya untuk lebih giat membaca buku. kecintaan terhadap budaya membaca akan menjadikan bangsa kita sebagai bangsa yang betul-betul terdidik dan tidak kalah dengan bangsa-bangsa lain. Melalui pembiasaan membaca saat dini akan mampu mengembangkan pola berpikir kreatif anak-anak dan mereka tidak hanya mendengar informasi tetapi juga belajar untuk berargumentasi dengan pengetahuan-pengetahuan yang mereka miliki dari membaca.

¹³Abdurrahman Kiay Demak, "Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Minat Baca Anak (Perspektif Psikologi Islam)", *Tesis*. (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011) <http://digilib.uin-suka.ac.id> diakses pada 20 Oktober 2018.

Secara sederhana membaca didefinisikan sebagai “proses mengambil makna dari bahasa tulis”. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Membaca juga merupakan salah satu dari dua aspek utama melek huruf (*literacy*), yang terdiri dari membaca dan menulis.¹⁴

Menurut Undang-Undang 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 48 ayat (1) pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat.¹⁵ Dalam keluarga diharapkan ibu dapat berperan, karena ibu menjadi sosok panutan atau teladan bagi anak.

Dalam mengembangkan budaya baca perlu adanya contoh/teladan dari ibu sebagai agen sosialisasi primer. Imitasi merupakan salah satu dari proses sosialisasi. Dalam imitasi anak menirukan kebiasaan orang tua terutama ibunya karena budaya akan timbul dengan adanya teladan dari seorang ibu. Imitasi itu tidak lain adalah contoh-contoh, tiru-meniru, ikut-mengikuti. Imitasi juga merupakan faktor utama dalam perkembangan individu.¹⁶ Orangtua adalah contoh atau model bagi anak. Tidak dapat disangkal bahwa contoh dari orang tua terutama seorang ibu mempunyai pengaruh yang sangat kuat bagi anak.¹⁷ Karena minat dan kemampuan membaca pada anak tidak

¹⁴Muktiono, *Aku Cinta Buku: Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003), h.25-26.

¹⁵Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

¹⁶Gurungan, *Psikologi Sosial* (Bandung : Rafika Aditama, 2002), h.31.

¹⁷Catrina Kemuning Ayu Purnamasari, “Peran Ibu Dalam Menumbuhkan Prilaku Gemar Membaca Pada Anak Pada Anak Di Kota Malang : Study Deskriptif Tentang Peran Ibu Dalam

berlangsung dengan otomatis. Tapi harus melalui latihan dan pembiasaan maka peran seorang ibu adalah mengenalkan buku pada anak-anak. karena anak-anak tidak akan mencari buku atas kemauannya sendiri.

1. Teori Peran

Peranan adalah suatu tugas yang diemban seseorang yang akan dipertanggung jawabkan hasilnya dikemudian hari. Peranan merupakan aspek dinamis dari status (kedudukan). Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya, maka dapat dikatakan telah menjalankan peranannya. Maka peranan yang merupakan bentuk tingkah laku yang diharapkan dari orang yang memiliki kedudukan atau status. Antara kedudukan dan peranan tidak dapat dipisahkan. Tidak ada peranan tanpa kedudukan. Kedudukan tidak berfungsi tanpa peranan¹⁸

Menurut Komarrudin, yang dimaksud peranan adalah sebagai berikut:¹⁹

- a. Bagian dari tugas utama yang yang harus dilaksanakan seseorang
- b. Pola yang diharapkan dapat menyertai suatu status.

Menumbuhkan Prilaku Gemar Membaca Pada Anak di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.” *Skripsi* (Semarang:Universitas Arlangga, 2008), h27-28.

¹⁸Socha Ludira, “Peranan Ibu Dalam Menanamkan Nilai Moral Untuk Mencegah Terjadinya Seks Bebas Dikalangan Remaja Pada Sma Angkasa Adisutjipto Yogyakarta”, *Skripsi*(Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012). h. 16.

¹⁹Komarrudin, Pengertian Peranan. 1994. <http://www.artikata.com/arti-361235-mencegah.html>. Diakses pada tanggal 3 April 2019, Jam 17.35 WIB.

- c. Bagian atau fungsi seseorang dalam kelompok prenatal. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya
- d. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat

2. Teori Budaya

Menurut Kroeber dan Kluckhohn (dalam Koentjaraningrat) definisi kebudayaan dapat dikategorikan menjadi tujuh hal yaitu :²⁰

- a. Kebudayaan sebagai keseluruhan hidup manusia yang kompleks.
- b. Menekankan sejarah kebudayaan, yang memandang kebudayaan sebagai warisan tradisi.
- c. Menekankan kebudayaan yang bersifat normative, sebagai aturan hidup, cita-cita, nilai, dan tingkah laku.
- d. Pendekatan kebudayaan dari aspek psikologis, sebagai langkah penyesuaian diri manusia.
- e. Kebudayaan dipandang sebagai suatu struktur, berbicara tentang pola-pola, organisasi kebudayaan, serta fungsinya.
- f. Kebudayaan sebagai hasil kecerdasan dan perbuatan.
- g. Definisi kebudayaan yang tidak lengkap dan kurang konsisten.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi memiliki arti cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, metode penelitian adalah mengemukakan secara teknis metode-

²⁰Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).h.179.

metode yang digunakan peneliti dalam penelitiannya. Sedangkan yang dimaksud dengan metode penelitian adalah cabang ilmu pengetahuan yang membiarkan atau mempersoalkan cara-cara dalam melakukan penelitian.²¹

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel.²² Dengan pendekatan kuantitatif, metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.²³

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Palembang. alamat Jl. Gub. HA. Bastari Lr. Al-Hidayah RT.37 Jakabaring Palembang.

3. Sumber Data

Menurut Siregar jenis data dikelompokkan berdasarkan jenis dan posisinya, mulai dari yang paling nyata sampai dengan yang paling samar-

²¹Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.5.

²²Mardalis, *Metode Penelitian: suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 26.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017). h.7.

samar, dan mulai dari yang paling terlibat sampai dengan yang bersifat sekunder.²⁴ Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari penelitian di lapangan berupa kuesioner yang dibagikan kepada responden. Responden dapat memberikan jawaban dengan memberi tanda pada salah satu jawaban yang telah disediakan.²⁵ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini ialah ibu-ibu wali murid MI Al-Hidayah Palembang. Data primer diambil melalui angket/kuesioner dan wawancara.

b. Data Sekunder

Data yang bersifat menunjang penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku dan literatur-literatur yang berisikan teori-teori yang berhubungan serta mendukung penelitian ini, seperti kurikulum MI Al-Hidayah Palembang.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Kamus Riset karangan Drs. Komaruddin, yang dimaksudkan dengan populasi adalah semua individu yang menjadi

²⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: PRENADAMEDIALGROUP, 2013), h. 16

²⁵ Rony Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. (Jakarta: Penerbit PPM, 2007), hal. 189

sumber pengambilan sampel.²⁶ Populasi dalam penelitian ini ialah MI Al-Hidayah Palembang.

Tabel 1.1
Kelas MI Al-Hidayah Palembang.

No	Kelas	Banyak Kelas	Banyak Siswa
1	Kelas I	3	79
2	Kelas II	3	84
3	Kelas III	3	95
4	Kelas IV	3	102
5	Kelas V	2	76
6	Kelas VI	2	54
Jumlah			490

Sumber : Dokumentasi MI Al-Hidayah Palembang.

Namun yang menjadi populasi dalam penelitian yang akan penulis teliti ialah sebanyak tiga kelas. Yaitu kelas III, IV, dan V. Hal ini berdasarkan pertimbangan usia kelas I, dan II yang masih terlalu dini untuk dijadikan sampel dan kelas VI yang merupakan kelas akhir. Jadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 273 siswa. Yang diambil dari kelas III, IV, dan V MI Al-Hidayah Palembang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁷ Pengambilan sampel harus dilakukan

²⁶Emzir., *Opcit* h.53.

secara representatif, dimana pengambilan sampel harus benar-benar dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin sebagai berikut:

Rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana:

n = Jumlah elemen / anggota sampel

N = Jumlah elemen / anggota populasi

e = error level (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1 % atau 0,01, 5 % atau 0,05, dan 10 % atau 0,1) (catatan dapat dipilih oleh peneliti).

Perhitungan :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{273}{1 + 273 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{273}{1 + 273 \times 0,01}$$

$$n = 73,190 \text{ dibulatkan jadi } 73$$

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 120.

Sampel penelitian ini berjumlah 73 orang. Teknik penarikan sampelnya menggunakan *simpleRandom Sampling*, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.²⁸

5. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan pendekatan penelitian kuantitatif dan jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁹ Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati individu atau ibu-ibu secara langsung terjun ke lapangan dan peneliti juga akan melakukan pengamatan pada perestasi belajar anak-anak di sekolah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam topik tertentu.³⁰ Wawancara akan dilakukan pada Wali Kelas III, IV dan V MI Al-Hidayah Palembang guna mengetahui prestasi

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017).h.82.

²⁹Cholid Narbuko, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). h. 70-71.

³⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 231.

yang dicapai oleh siswa-siswi tersebut. Selain itu dilakukan juga wawancara terhadap siswa kelas III, IV dan V masing-masing sebanyak 15 murid. Total 45 murid. Dari setiap kelas informannya diambil ranking teratas 5 murid, ranking menengah 5 murid dan ranking terbawah 5 murid. Wawancara terhadap siswa dilakukan untuk *meng-cross-check* jawaban kuesioner wali murid. Wawancara berupa pertanyaan terstruktur.

c. Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung.³¹ Kuesioner disebarikan kepada ibu-ibu wali murid. Angket yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan jenis angket yang bersifat tertutup, jadi responden hanya memberikan tanda (√) pada salah satu jawaban yang dianggap benar.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada informan. Sumber dokumen termasuk surat keputusan, surat intruksi, surat bukti kegiatan, serta bukti-bukti lainnya.³² Dalam penelitian ini, data dokumentasi yang penulis peroleh berupa : Data

³¹Husaini Usman dan Purnomo Stiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 60.

³²Ria Handayani, “ Penerapan Sistem Klasifikasi Persepuluhan Dewey di Perpustakaan SMA Negeri 2 Babat Toman Musi Banyuasin,” *Skripsi* (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017), h. 15-16.

dokumentasi MI Al-Hidayah Palembang, data profil MI Al-Hidayah Palembang, data kelas, dan daftar jumlah siswa-siswi dan lain sebagainya.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.³³ Instrumen penelitian ini adalah angket, setiap angket terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang berisi indikator yang dapat menjelaskan setiap variabel. Penyusunan angket dibuat dengan maksud untuk mengkhususkan masalah yang akan diukur dan kemudian disusun kedalam butir-butir pertanyaan.

Metode pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert dan dibuat dalam bentuk *checklist*. Skala Likert menurut Sugiyono adalah sebagai berikut :³⁴ Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Metode pengukuran instrumen yang dipakai penulis adalah skala likert, yang mempunyai (5) pilihan jawaban yaitu sangat sering (SS), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), tidak pernah (TP), dan Sangat Tidak Pernah (STP). Adapun Skor alternatif jawaban dari sekala likert di atas sebagai berikut :

³³Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rinika Cipta, 2010), h. 203.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.134.

Tabel 1.2
Pengukuran Skala Likert

No.	Skala Likert	Keterangan	Nilai
1	SS	Sangat Sering	5
2	SR	Sering	3
3	KK	Kadang-kadang	3
4	TP	Tidak Pernah	2
5	STP	Sangat Tidak Pernah	1

Sumber: Sugiyono (2013) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D

7. Variabel Penelitian

Menurut Kerlinger, variabel adalah konstruk akan sifat yang akan dipelajari. Contohnya seperti tingkat apresiasi, penghasilan pendidikan dan lain-lain. Sementara Kidder menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.³⁵

Tabel 1.3
Kisi-kisi instrumen

No	Variabel	Sub Variabel	Sub Indikator	Indikator
1	Peran Ibu dalam membentuk budaya gemar membaca	Peran Ibu	Aktivitas Ibu di Rumah	a. Menyediakan waktu membaca b. Membaca buku/ majalah/ surat kabar di depan anak c. Membacakan buku cerita kepada anak
			Strategi ibu dalam	a. Meminta anak membaca dan menceritakan

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 38.

			membentuk kegemaran membaca anak	tentang isi buku yang dibacanya b. Mengajak anak ke toko buku dan membiarkan anak memilih sendiri buku yang disukainya c. Memberi apresiasi pada anak
		Budaya Baca	Dorongan membaca	a. Tugas (PR) b. Perintah/ dorongan dari ibu c. Suka membaca
			Kebiasaan membaca	a. Waktu membaca b. Buku apa yang suka/ sering dibaca c. Tempat membaca

8. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk apakah instrumen penelitian benar-benar mampu mengukur variabel yang digunakan. Menurut Arikunto validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen.³⁶

Perhitungan validitas dilakukan dengan menghitung masing-masing pernyataan dengan skor total dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*, sebagai berikut:³⁷

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (2010), h. 211

³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (2010), h. 213

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan :

r = koefisien korelasi antara butir (x) dengan skor total (y)

n = Jumlah Sampel

x = skor setiap butir

y = skor total

X²= kuadrat skor butir X

Y²= kuadrat skor butir Y

XY=perkalian skor butir X dengan skor butir Y

Sebelum dilakukan penyebaran kuesioner kepada 73 responden, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dengan menyebarkan 30 angket kepada responden diluar sampel. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Digunakan rumus *degree of freedom* (df) untuk menentukan r_{tabel} , yaitu dengan rumus $df = n - k$. Keterangannya, n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Dengan begitu $df = 30 - 1 = 29$ dengan taraf kesalahan 0,1. Maka diperoleh r_{tabel} 0.3009 dengan melihat pada tabel r (koefisien korelasi sederhana). Hasil uji validitas angket dengan menggunakan program *Excel* 2010 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.4

Hasil Uji Validitas Kuesioner Peran Ibu

No.Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,5128	0,3009	Valid
2	0,43463	0,3009	Valid
3	0,34835	0,3009	Valid
4	0,3425	0,3009	Valid
5	0,42073	0,3009	Valid
6	0,44416	0,3009	Valid
7	0,35	0,3009	Valid
8	0,4009	0,3009	Valid
9	0,4167	0,3009	Valid
10	0,3501	0,3009	Valid
11	0,38964	0,3009	Valid
12	0,4109	0,3009	Valid
13	0,354	0,3009	Valid
14	0,3345	0,3009	Valid
15	0,3487	0,3009	Valid
16	0,3928	0,3009	Valid
17	0,37844	0,3009	Valid
18	0,3721	0,3009	Valid
19	0,3556	0,3009	Valid
20	0,3014	0,3009	Valid
21	0,3313	0,3009	Valid
22	0,3729	0,3009	Valid

23	0,3494	0,3009	Valid
24	0,4749	0,3009	Valid

Sumber: data primer yang diolah

Nilai r_{tabel} untuk sampel taraf signifikansi 0,1 adalah 0,3009.

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa semua butir pernyataan tentang peran ibu yang berjumlah 24 adalah valid, karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dengan demikian semua butir pernyataan angket variable peran ibu dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur data karena instrumen tersebut telah baik. Reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen tersebut sudah baik Untuk mengukur tingkat reliabilitas kuisioner, digunakan rumus *alpha cronbach* sebagai berikut³⁸:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varians butir

σt^2 : Variang total

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. h. 239

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki harga $r_{hitung} > r_{tabel}$. Untuk uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2010*, menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Hasilnya diperoleh nilai reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 1.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{tabel}	r_{hitung} (nilai <i>Cronbach's Alpha</i>)	Keterangan
Peran Ibu dalam membentuk gemar membaca	0,60	0,7382	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah

Hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel dengan *Cronbach's Alpha* sebagaimana terlihat pada tabel 1.5 menunjukkan bahwa nilai $\alpha > 0,60$. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semua instrumen penelitian ini adalah reliabel.

9. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisa data menurut Sugiyono merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.³⁹ Adapun teknik analisis data sebagai berikut :

a. Editing

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2014) h. 147

Editing adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan.

b. *Koding*

Koding adalah kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis.

c. *Tabulasi*

Tabulasi adalah proses penempatan data kedalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisi. Tabel-tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data

10. Teknik Pengolahan Data

Setelah mengumpulkan data dari lapangan, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data. yang termasuk dalam kegiatan pengolahan data adalah melihat peran ibu dalam membentuk budaya gemar membacapada anak yang berdasarkan data hasil kuesioner kemudian diolah untuk mendapatkan nilai persentase dengan menggunakan teknik sebagai berikut⁴⁰:

a. *Mean*

⁴⁰Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PrenadamediaGroup, 2013) h.

Rumus Mean digunakan untuk mencari rata – rata setiap butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Adapun rumus mencari jumlah *mean*⁴¹ dari setiap peran ibu dalam membentuk budaya baca pada anak dengan rumus : $\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$

keterangan :

$\sum xi$ = nilai tiap data

\bar{x} = *mean*

n = jumlah data

b. Mencari jumlah *Grand Mean*

Grand Mean diperlukan untuk mencari rata – rata gabungan dalam setiap sub variabel dengan rumus :⁴²

$$\bar{x} = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{Jumlah pernyataan}}$$

c. Mencari Rentang Skala

Untuk mencari rentang skala dalam mengukur kategori penilaian peran ibu dalam membentu budaya baca pada anak peneliti menggunakan rumus di bawah ini .⁴³

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

Keterangan :

RS : Rentang Skala

m : Skor tertinggi pada skala

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (2006), h.275

⁴²Jonathan Sarwono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006) h. 140.

⁴³Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.220

n : Skor terendah pada skala

b : Jumlah Kelas

Jadi perhitungan rentang skala peran ibu dalam membentuk budaya baca pada anak adalah sebagai berikut :

$$RS = \frac{5-1}{5} = \frac{4}{5} = 0,8$$

Dengan demikian rentang skala dalam mengukur kemampuan penelusuran informasi adalah 0,8. Oleh karena itu dibuat skala penilaian sebagai berikut :

Tabel 1.6
Kategori Penilaian

Skor	Kategori
4,24 – 5,04	Sangat Baik
3,43 – 4,23	Baik
2,62 – 3,42	Cukup
1,81 – 2,61	Rendah
1,0 – 1,8	Sangat Rendah

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan skripsi ini terdiri dari beberapa bagian.

Adapun beberapa bagian tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang di dalamnya memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang di dalamnya berisi teori-teori atau literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

BAB III Deskripsi Wilayah Penelitian yang berisi gambaran umum dan data wilayah penelitian. Dalam hal ini menggambarkan kondisi lembaga pendidikan MI Al-Hidayah Palembang baik berupa sejarah singkat berdirinya perpustakaan, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, ketenagaan kerjaan atau SDM, kurikulum, dan lain sebagainya.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang di dalamnya menguraikan tentang temuan berupa analisis dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

BAB V Penutup yang di dalamnya berisi simpulan dan saran dari hasil penelitian.